BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Secara etimologis, menurut Koentjaraningrat (1974: 80) kebudayaan berasal dari kata *buddhaya*(sansekerta) bearati budi, akal. Dalam bahasa inggris disebut *culture*, dari kata *colere* (mengolah, mengerjakan), *cult* (memuja).

Istilah yang sangat dekat hubungannya dengan kebudayaan adalah peradaban, yang secara etomologis berasal dari kata arab (Arab). Dalam bahasa inggris disebut *civilization*, darikata *civilisatie* (latin). Baik adab maupun *civilisatie* berati sopan santun, halus. Sebagai bagian kebudayaan, peradaban dengan demikian adalah puncak-puncak kebudayaan itu sendiri, seperti karya seni, dan karya-karya ilmu pengetahuan lainnya, khususnya yang digunakan untuk tujuan-tujuan positif.[2]

Dalam ilmu antropologi, yang menjadikan berbagai cara hidup manusia dengan berbagai macam sistem tindakan tadi sebagai objek penelitian dan analisisnya, aspek belajar itu merupakan aspek yang sangat penting. Itulah sebabnya dalam hal memebri pembatasan terhadap konsep "kebudayaan" atau *culture*, itu artinya dalam hal memberi definisi terhadap konsep "kebudayaan" ilmu antropologi sering kali sangat berbeda dengan berbagai ilmu lain.

---

[2] Nyoman Kutha Ratna , *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga apabila dibanding dengan arti yang biasanya diberikan kepada konsep itu dalam bahsa bahasa sehari-hari yaitu arti yang terbatas kepda hal-hal yang indah seperti candi, tari-tarian, seni rupa, seni suara, kesusastraan, dan filsafat, definisi ini di antropologi jauh lebih luas sifatnya dan ruang lingkupnya.

Menurut antropologi, "kebudayaan" adalah: keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusiadalam rangka kehidupan masyrakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.[3]

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Bermacam kekutan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya.

Selain itu, manusia dan masyarakat memerukan pula kepuasan, baik dibidang spiritual maupun material.

Kebutuhan-kebutuhan maysarakat tersebut di atas untuk sebagian esar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyrakat itu sendiri. Sebagian besar karena kemampuan manusia terbatas sehingga kemampuan kebudayaan yang merupakan hasil ciptaanya juga terbatas di dalam memenuhi segala kebutuhan.[4]

Berdasarkan analisisi unsur-unsur budaya yang berupa arsitektur, seni rupa (patung dan ornamen), epigrafi, kaligrafi, sistem kronologi serta karya tulis religi dan sufi, dapat diketahui bahwa ciri masperalihan itu

---

[2] Koentjaranigrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 181.
[3] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu* Pengantar (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena faktor historis dan tampak sebagai hasil alkulturasi antara kebudayaan islam dengan kebudayaan hindu-budha. Interaksi kebudayaan itu tampaknya telah terjadi secara lambat laun dalam kurun waktu yang cukup lama, setidaknya dapat dilacak sejak abad ke-XII sampai mencapai intensitasnya sekitar abad ke-XV dan XVI.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya islam di jawa pada masa peralihan merupakan ekspresi *local genius* masyrakat muslim saat itu. Dilihat dari masanya, kebudayaan tersebut tumbuh dan berkembang di komunitas muslim.[5]

Kitab alala dalam pondok pesantren salaf merupakan kitab awal yang di ajarakan kepada santri dalam membentuk karakter yang ta'dhim atau rasa menghormati guru sebagai pembimbing santri dalam mencari ilmu.

Sehubungan dengan kitab alala ini santri yang baru masuk pondok pesantren salaf dikenalkan dengan kitab ini agar sifat-sifat calon santri atau santri baru bisa membaur dan meninggalkan kebiasaan masalalu calon satri baru. Diharapkan denagan kitab alala ini santri bisa mengerti dan menerapkan dari isi kitab tersebut dengan tujuan ta'dhim dan *ngalap barokah'eng ilmu saking kitab alala.*[6]

Menurut Koentjaranigrat kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2)

---

[5] Moehamad Habib Mustopo, *Kebbudayaan Islam Di Jawa Timur* (Yogyakarta: Jenderal Grafika Yogyakarta, 2001), pendahuluan.
[6] Ubaidillah, *Wawancara*., di Langitan Widang, 07 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda benda hasil karya.[7]

Tempat pengajaran kitab alala berada di pondok pesantren langitan. Pondok Pesantren Langitan adalah termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Berdirinya lembaga ini jauh sebelum Indonesia merdeka yaitu tepatnya pada tahun 1852 M, di Dusun Mandungan Desa Widang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur. Komplek Pondok Pesantren Langitan terletak di samping Bengawan Solo dan berada di atas areal tanah seluas kurang lebih 7 hektar serta pada ketinggian kira-kira tujuh meter di atas permukaan laut.

Lokasi pondok berada kira-kira empat ratus meter sebelah selatan ibukota Kecamatan Widang, atau kurang lebih tiga puluh kilo meter sebelah selatan ibukota Kabupaten Tuban, juga berbatasan dengan Desa Babat Iecamatan Babat Kabupaten Lamongan dengan jarak kira-kira satu kilo meter.

Dengan lokasi yang setrategis ini Pondok Pesantren Langitan menjadi mudah untuk dijangkau melalui sarana angkutan umum, baik sarana transportasi bus, kereta api, atau sarana yang lain. Adapun nama Langitan itu adalah merupakan perubahan dari kata Plangitan, kombinasi

[7] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah* II (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kata plang (jawa) berarti papan nama dan wetan (jawa) yang berarti timur. Memang di sekitar daerah Widang dahulu, tatkala Pondok Pesantren Langitan ini didirikan pernah berdiri dua buah plang atau papan nama, masing-masing terletak di timur dan barat.

Kemudian di dekat plang sebelah wetan dibangunlah sebuah lembaga pendidikan ini, yang kelak karena kebiasaan para pengunjung menjadikan plang wetan sebagai tanda untuk memudahkan orang mendata dan mengunjungi pondok pesantren, maka secara alamiyah pondok pesantren ini diberi nama Plangitan dan selanjutnya populer menjadi Langitan. Kebenaran kata Plangitan tersebut dikuatkan oleh sebuah cap bertuliskan kata Plangitan dalam huruf Arab dan berbahasa Melayu yang tertera dalam kitab Fathul Mu'in yang selesai ditulis tangan oleh KH. Ahmad Sholeh, pada hari Selasa 29 Rmbiul Akhir 1297 Hijriyah.[8]

Alsan memilih judul ini adalah kerana keunikan pondok pesanteran langitan berbeda dengan pondok pesantren yang lain. Pondok pesantren lagitan memiliki kebudayaan dan model pengajaran yang berbeda, kebudayaan pondok pesantren dibangun dari awal santri baru dengan ajaran kitab alala dalam mencari ilmu.

Serta kitab alala ini merupakan pedoman hidup bagi santri pondok pesantren langitan dalam menta'dhimi guru dalam menyampaikan ilmunya

7 Ahmad dan Romdhoni. "Informasi Pondok Pesantren Langitan"dalam . http:/www.langitan. Net. (06 September 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa dikatakan pondasi awal dalam mencri sebuah ilmu yang manfaat dan barokah.

Selain juga sebagai pedoman hidup atau kebudayaan kitab tersebuat memiliki penjelasa yang luas pada kitab ta'limu ta'lim baik kitab itu secara bahasa arab maupun yang sudah diterjemahkan memiki tujuan yangsama dan membangun kebudayaan pesantern yang dinginkan, karena kitab alala ini dalah kitab yang kelasik dari pemikiran para pencari ilmu muslim yang mengingikan barokah ilmu yang di pelajari maka dibentuklah cara–cara dalam menuntut ilmu slah satunya berada di kitab alala ini.

Dengan kajian kitab alala ini deterapkan di pondok peantren salaf atau pondok pondok yang modern bisa dijadikan acuan untuk membangun kebudayaan pesantren yang didasari dari kitab ini, dan memajukan cara berfikir santri dalam menghormati serta ta'dhim terhadap seorang guru yang membimbingnya dalam mencari ilmu.

Akan tetapi dalam masa sekarang sitem yang dibentuk oleh para ahli pendidikan tidaklah sesuai dengan kandungn kitab alala, karena sudah berbeda cara penyajian pendidikanya, maka dari itu penulis ingin mengembalikan cara membangu sebuah kebudayaan dengan kitab alala, bik secara tradisional maupun secara klasikal yang di situ tidak mengurangi rasa ta'dhim seorang murid kepada gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru merupaka pengajar yang sangat dihormati kalau ditinjau dasi segi kebudayaan agama, kerena fungsi guru dalam pelaksaan mengjar memiliki nilai keluhuran yang sanggat tingi dan di hormati, apa bila guru menerangkan kitab yang dikaji atau di pelajari maka semua murid padadasarnya diam dan mendengrakan apa yang menjadi kesimpulan guru dan apabila guru mengajak bercanda muruid merasa terhibur karena bahan candaannya.

Bisa kita ambil keimpulan bahwa guru atau ustad yang berada di pondok dengan guru yang mengajar secara formal dapat dibedakan, ditinjau dari segi kebudayaan islam guru atau ustad yang berada di pondok pesantren lebih di mulyakan dan lebih mendapat pengakuan dari murud muridnya bahwa guru memiliki kearifan dan karakter yang baik dan sealu bisa mengayomi muridnya.

B. Rumusan Masalah

Dalam pembahasan proposal skripsi yang berjudul "kitab alala dalam membangun budaya pesantren salaf di langitan tuban kajian implementasi kebudayaan", penulis perlu membatasi ruanglingkup pembahasan yakni pada salah satu pedoman kitab salaf yang menjadi pedoman kebudayaan pesantren di pondok pesantren langitan.

1. Kitab- kitab apa saja yang digunakan di pondok pesntren langitan.?
2. Bagaiman tek kitab *alala*.?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa kegunaan kitab alala di pondok pesantren langitan.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengerti bahwa kebudayaan pesantren salaf di pondok pesantren langitan memiliki perbedaan dengan pondok pesantren salaf lainya, diantaranya tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kitab- kitab yang diajarkan di pondok pesantren langitan bisa di kelompokan menjadi beberapa bagian, yaitu:
2. Untuk mengetahui pedoman hidup, dalam mencari sebuah ilmu menurut kitab alala.
3. Untuk mengetahui teks kitab alala yang berada di pondok pesantren Langitan, Tuban Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami akan kebudayaan pesantren memiliki keunikan yang berbeda dengan kebudayaan yang lain.

1. Secara akademis :

   a. Untuk memahami mengenai objek penelitian yang merupakan kebudayaan pesantren yang memiliki keunikan tersendiri di pondok pesantren langitan.
   b. Untuk memahami kitab yang dijadikan pedoman kebudayaan dalam pondok pesantren langitan.
   c. Untuk memahani isi kandungan kitab alala dalam membangun budaya pesantren di langitan.

2. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pondok pesantren langitan kitab *Alala* sebagai pedoman hidup dalam mencari ilmu. Banyak penelitian yang mengankat tentang kebudayaan, tetapi dari penelitian ini peneliti sangat berharap memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khusunya dalam pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan, Dalam prespektif mikrososial mengamati secara penuh efek tindakan sosial pelaku meskipun dalam lingkungan makro.[9]

Khususya kebudayaan pondok pesantren langitan yang memiliki cara dan penerapan kebudayaan melewati kitab alala dalam menempuh keta'dhiman santri terhadap gurunya inilah keunikan yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren lainya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Sesuai dengan judul skripsi ini tentang "kitab alala dalam membangun budaya pesantren salaf di langitan tuban kajian implementasi kebudayaan", maka penulis mengunakan pendekatan Antropologi Budaya.[10]

Dengan pendekatan ini diharapkan akan mampu mengungkapkan latar belakang penelitian ini, dengan mengetahui kebiasaan atau kebudayaan yang ada di pesantren langitan.

Maka akan diketahui karakteristik santri yang berada di pondok pesantren langitan sejauh mana kebiasaan santri dalam menerapkan kebudayaan nya dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren langitan.

---

[9] Mudji Hendar, *Teori-teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisisus, 2005), 74.
[10] Nyoman kutha ratna, *metodologi penelitian, kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010),1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan inilah maka dapat dipahami bahwa penelitian Antropologi Budaya akan mencoba mengetahui bagaimana cara pelaksanaan dan penerapan kitab alala yang berada di pndok pesantren langitan kecamatan widang kabupaten tuban sehingga menjadi budaya yang berkembang di lingkungannya serta hubungan antra murid dan guru saling menerapkan isi kitab tersebut.

Sedangkan dalam hal ini, penulis mengunakan teori yang di uraikan oleh Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna di dalam buku yang berjudul metodologi penelitian kajian kebudayaan dan ilmu sosial humaniora padaumumnya, adalah teori struktural fungsional, sebagai fungsinya dan secara struktur.[11] Gambaran teori struktural fungsional terhadap penulisan ini adalah perilaku santri yang menta'dhimi guru dalam mencari sebuah ilmu yang tertulis dalam kitab *Alala*.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulisan meninjau beberapa tulisan-tulisan yang ada, maka ada beberapa tulisan yang hampir sama di tinjau dalam bentuk penuisanya antara lain:

a. M. Shodiq, *Perencanaan Strategi Usaha Koperasi Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur*. Fakultas

[11] Ibid., 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

b. Naila Azizah, *Kafa'ah dalam Prespektif Kiai Pondok Pesantren Langitan Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Propinsi Jawa Timur.* Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dari beberapa penelitian mengenai Pondok Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur terdahulu yang disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan tentang *Kitab Alala Dalam Membangun Kebudayaan Pesantren Salaf di Langitan Tuban di Jawa Timur Kajian Implemntatif Budaya*, belum pernah diteliti.

G. Metode Penelitian

Penulisan proposal judul skripsi ini mengunakan metode kualitatif pada pada studi antropologi budaya, yang sumber datanya diperoleh dengan metode survei. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Survei

Objek penelitian yaitu kitab alala dalam membangun kebudayaan pesantren di Langitan widang tuban. Data sebagai sumber yang penulis gunakan meliputi observasi, Wawancara dan survei.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber observasi atau pengamatan, merupakan salah satu teknik yang paling penting banyak dilakukan dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, baik sosial maupun humaniora. Dalam etnografi teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama.[12]

b. Sumber wawancara atau interview, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan cara tanya jawab secara langsung guna mendapatkan informasi debgan informan.[13] Kh.Ubaidllahi, ustad Muhaimin, ustad Irhamni, ustad Farid, Asro', Amin,

c. dokumen, adalah kajian dengan prioritas objek yang bersumber dalam kitab *Alala* pondok pesantren langitan, maka dengan interaksi langsung dalam proses komunikasi data lapangan dengan sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya.[14]

2. Informasi diskrptif

Lisan Informasi diskriptif, yaitu penyajian tulisan yang sesuai denag data asli sebagaimana yang diperoleh dari sumberdata, seperti dari kitab alala langsung, informasi santri, guru dan pengasuh pondok langitan (nara sumber) maupun hasil wawancara dan pengamatan lapangan.

---

[12] Ibid.,217

[13] Mardalis, *Metode Penelitia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.

[14] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada* Umumnya (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar data yang diperoleh sesuia maka diuji kesahihan atau valid memepunyai kebenaran dan kepercayaan data sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu dengan mengunakan teknik observasi . Yang dimaksut adalah: Observasi atau pengamatan. Dikaitkan dengan pengamatan itu sendiri, pengamatan dibenadak menjadi dua. Yaitu: a). Pengamatan terbuka. b). pengamatan tertutup. Dalam pengamatan pertama pengamat dengan objek berada dalam kondisi saling mengenal, sedangkan dalam pengamatan kedua pengamat berada di luar pengetahuan objek yang akan diamati.[15]

3. Analisis

Informasi analisa, yaitu penyajian data dari hasil analisis menulis dan menerangkan dalam bentuk suatu kesimpulan. Yang diamana dalam kesimpulan tersebut memuat secara garis besar isi dari skripsi.

H. Bahan / sumber

Dalam penulisan skripsi ini, penilis mengunakan sumber yang berupa teks atau kitab, refrensi dan data dari lapangan.

1. Sumber primer yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, lapangan. Kitab alala, kitab ta'limu ta'lim, terjemahan ta'lim muta'lim, Wawncara: Gus ubaid berumur 33 tahun sebagai pengasuh pendok pesantren langitan, ustad muhaimin berumur 24 tahun sebagai guru

[15] Ibid.,219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengajar kitab alala, yasroni, yusuf, anwar, muhimin, wahidin, farid hidayat. Adalah satri pondok pesantren langitan yang usianya hampis sama.

2. Sumber sekunder adalah sumber yang di peroleh dari buku-buku penunjang. Seperti:

   a. Prof. Dr. Nyoman kutha ratna, *metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umunya*, 2010.
   b. Koentjaranigrat, *pengantar ilmu antropologi*. 2002.
   c. Mudji dan Hendar, *teori-teori kebudayaan*. 2005.
   d. Dr. Nur Syam, *Madzhab-Mazdhab Antropologi*. 2007.
   e. William A. Havilan, *Antropologi*. 1988.
   f. Dr. Mas'an Hamid, *Ilamu Arudl dan Qawafi*. 2006.
   g. M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu.* 2001.
   h. Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2006
   i. Brian Moris, *antropologi agama kritik teori-teori agama kontemporer*. 2003.
   j. Dr. Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*. 2012.
   k. Moehhamad Habib Mustopo, *kebudayaan islam di jawa timur*. 2001.
   l. Dr. Badri Yatim, *sejarah peradaban islam*. 2010.
   m. Prof. Dr. Soerjono Soekamto, *sosiologi suatu pengantar*. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Rizem Aizid, *sejarah peradaban islam klasik,pertengahan, dan modern.*

o. Mardalis, *metode penelitian*.1995.

p. www. langitan.net.

I. Sistematika Bahasan

Pembahasan yang akan di kemukan dalam proses penulisan skripsi ini adalah:

Bab pertamaPendahuluan, bab ini memuat pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, selanjutnya juga ada pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan serta daftar pustaka sementara.

Baba kedua, Kitab-Kitab yang digunaka di Pondok Pesantren Langitan. Pada bab ini penulis mengungkapkan Kitab-kitab apa saja yang digunakan di Pondok Pesantren Langitan khususnya.

Bab Ketiga, Teks Kitab *Alala* di Pondok Pesantren Langitan. Pada bab ini penulis menjelaskan kegunaan kitab *alala* di pondok pesantren langitan.

Bab Keempat, Kegunaan Kitab *Alala* dalam Pondok Pesantren Langitan. Pada bab ini penulis menjelaskan isi atau tek dari kitab *alala* dalam pondok pesantran langitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Kelima, Penutup bab ini merupkan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id